

TINGKAT PENGETAHUAN, TINDAKAN DAN PRAKTIK BANTUAN HIDUP DASAR: SEBUAH STUDI LITERATUR

LEVELS OF KNOWLEDGE, ACTIONS AND PRACTICES OF BASIC LIFE SUPPORT: A LITERATURE STUDY

*Hensya Mendy Thince Aunalal**

*Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Kristen Satya Wacana*

Journal of Human Health, Volume 3 No. 2 Mei 2024, 48 – 58

*Korespondensi: 462017073@student.uksw.edu

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received July 9, 2024

Revised July 25, 2024

Accepted July 30, 2024

ABSTRACT

*Medical emergencies such as traffic accidents, airway obstructions, and cardiac arrest are the leading causes of death and disability that require immediate treatment. The lack of knowledge and skills of the general public and health workers in providing Basic Life Support (BHD) can exacerbate this situation. **Objective:** This study aims to comprehensively examine the level of BHD knowledge, actions, and practices among health workers and health students through the study of the latest literature, as well as evaluate the factors affecting BHD knowledge and skills. This study uses a literature review study method with a descriptive analysis approach. Relevant articles and journals are identified through Google Scholar and Science Direct databases using specific keywords. The article selection process is carried out in accordance with the inclusion and exclusion criteria set, then analyzed using the PRISMA method. From the search and selection results, 3 articles were found that met the inclusion criteria. The results of the review show that most health workers and health students have inadequate knowledge and skills in BHD. However, there is one article that shows a good level of knowledge among nurses in rural areas in Indonesia **Keywords:** Basic Life Support, Knowledge, Action, Practice, Medical Emergency, Literature Study*

ABSTRAK

Kegawatdaruratan medis seperti kecelakaan lalu lintas, obstruksi jalan napas, dan henti jantung merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan yang memerlukan penanganan segera. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat umum serta tenaga kesehatan dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dapat memperburuk situasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif tingkat pengetahuan, tindakan, dan praktik BHD di kalangan tenaga kesehatan dan mahasiswa kesehatan melalui studi literatur terkini, serta mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan BHD. Metode: Penelitian ini menggunakan metode studi literatur review dengan pendekatan analisis deskriptif. Artikel dan jurnal yang relevan diidentifikasi melalui database Google Scholar dan Science Direct menggunakan kata kunci tertentu. Proses seleksi artikel dilakukan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan, kemudian dianalisis menggunakan metode PRISMA. Dari hasil pencarian dan seleksi, ditemukan 3 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil review menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan dan mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kurang memadai dalam BHD. Namun, terdapat satu artikel yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik di kalangan perawat di daerah pedesaan di Indonesiarisiko gout arthritis pada individu dengan hiperurisemia.

Kata Kunci: *Bantuan Hidup Dasar, Pengetahuan, Tindakan, Praktik, Kegawatdaruratan Medis, Studi Literatur*

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan merupakan suatu keadaan seseorang berada dalam kondisi yang mengancam hidupnya dan memerlukan penanganan segera atau pertolongan pertama untuk menyelamatkan nyawa dari kecacatan bahkan kematian (Ida Zuhroidah., dkk 2021). Penyebab terjadinya kematian dan kecacatan akibat kegawatdaruratan adalah tingkat keparahan akibat kecelakaan lalu lintas, kurangnya pengetahuan tenaga kesehatan terhadap peran dalam penanganan pasien gawat darurat kecelakaan lalu lintas, kurang memadainya peralatan, system pertolongan dan sikap dalam penanganan korban yang tidak tepat (Agina Widyaswara Suwaryo et al., 2019).

Kondisi gawat darurat di masyarakat lainnya adalah kejadian obstruksi jalan napas pada benda asing. Tersedak merupakan utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak, hal ini disebabkan oleh kerentanan perkembangan jalan napas anak kecil dan kemampuan yang belum berkembang untuk mengunyah dan menelan makanan

(Bakri dkk., 2021). Penyebab lain terjadinya kematian paling banyak dalam keadaan gawat darurat adalah henti jantung. Kasus henti jantung sering terjadi secara tiba-tiba tanpa gejala awal yang dapat terjadi dimana saja dan kapan saja (Dewantara & Mulyaningsih, 2022).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 diperkirakan sebanyak 17,9 juta orang yang meninggal karena penyakit jantung, mewakili 32% dari semua kematian global (WHO., 2021). WHO juga mengatakan bahwa penyakit jantung merupakan penyebab kematian utama secara global. Sedangkan di Indonesia berdasarkan data Riskesdas menunjukkan peningkatan penyakit jantung pada tahun 2018 adalah 1,5% atau sekitar 2.650.340 orang berdasarkan diagnosis dokter (Kemenkes RI., 2022).

Kejadian gawat darurat dan mengancam nyawa yang terjadi diluar rumah sakit inilah yang mendasari pentingnya memahami BHD (Bantuan Hidup Dasar), tidak hanya oleh tenaga medis tetapi juga masyarakat umum. Bantuan Hidup Dasar (BHD), mengacu pada ketrampilan yang diperlukan untuk menyelamatkan nyawa dalam situasi kegawatdaruratan medis. Pengetahuan tentang bantuan hidup dasar khususnya pada kasus henti jantung dan henti napas sangat penting untuk diketahui oleh semua kalangan masyarakat umum, mengingat peran Masyarakat sebagai penolong pertama yang berada dekat dengan lokasi korban (Kurniawati dkk., 2020). Bantuan hidup dasar adalah tindakan yang dilakukan untuk mempertahankan kehidupan pada saat korban mengalami henti napas dan henti jantung (Farida dkk., 2023). Bantuan hidup dasar meliputi beberapa keterampilan diantaranya, mengenali kejadian henti jantung mendadak, meminta bantuan segera, melakukan RJP (Resusitasi Jantung Paru), dan bahkan di beberapa negara sudah dikenalkan penggunaan AED (Automatic External Defibrillator) (Suleman, 2023). Memahami dan menguasai pengetahuan serta keterampilan tentang Bantua Hidup Dasar sangatlah penting, karena hal ini berkaitan dengan teknik-teknik dasar dalam memberikan pertolongan pertama yang keras dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Ghozali dkk., 2023). Penelitian ini mencari pemahaman tentang konsep BHD, keterampilan dalam melakukan tindakan BHD seperti kompresi dada dan nafas buatan, serta seberapa sering pengetahuan dan keterampilan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau situasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif tingkat pengetahuan, tindakan, dan praktik Bantuan Hidup Dasar (BHD) di kalangan tenaga kesehatan dan mahasiswa kesehatan melalui studi literatur terkini. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi dan menganalisis pemahaman konseptual serta keterampilan praktis BHD, sekaligus mengevaluasi penerapannya dalam berbagai konteks kesehatan di beberapa negara. Selain itu, penelitian ini berupaya mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan BHD, serta menganalisis kesenjangan yang

ada dalam pendidikan dan praktik BHD, dengan pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pelatihan, dan implementasi BHD di kalangan profesional kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi gawat darurat.

METODE PENELITIAN

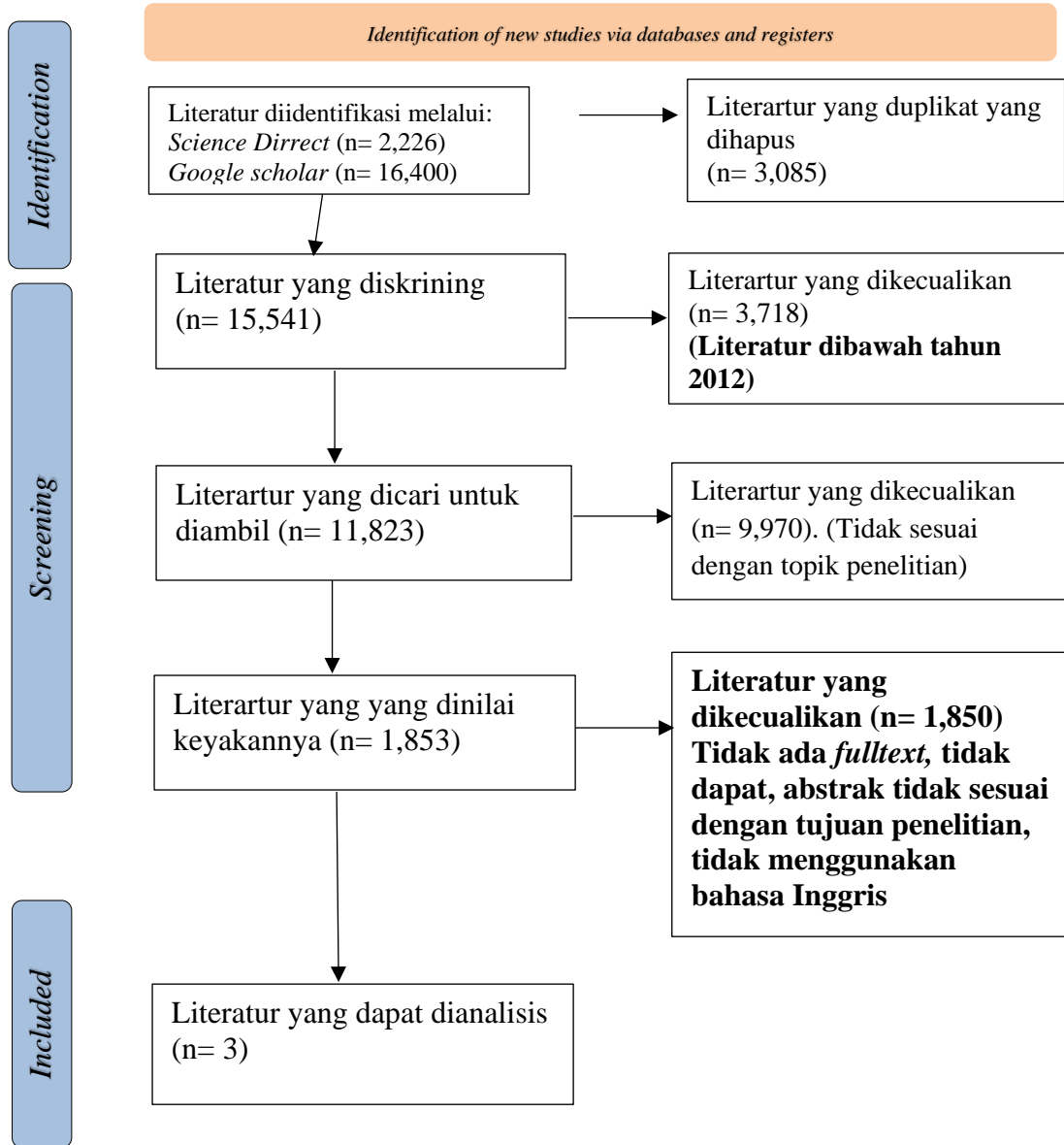
Desain Penelitian dan Partisipan

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur *review*. *Literatur review* adalah kegiatan penelitian menggunakan data sekunder hasil dari berbagai studi kepustakaan atau literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian yang bersumber dari artikel, buku, jurnal internasional maupun nasional yang relevan sehingga dapat dijadikan suatu landasan yang kuat dalam isi atau pembahasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dimana peneliti menggunakan rancangan *traditional review* yaitu dengan melakukan pencarian artikel atau jurnal pada database *google scholar* dan *Science Direct* dengan kata kunci sebagai berikut: “*Basic life support*” AND “*knowledge*” AND “*cardiopulmonary resuscitation*” AND “*emergency state*” Pengumpulan dan seleksi artikel jurnal adalah dengan menggunakan metode *Preferred Reporting Items for systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Metode PRISMA adalah alat dan panduan yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap sebuah *systematic reviews* dan *meta analysis*. Setelah melakukan pencarian menggunakan kata kunci yang ditetapkan, maka peneliti akan mengidentifikasi pustaka berdasarkan judul. Pemilihan artikel sumber pustaka dilakukan dengan meninjau judul dan abstrak yang membahas tingkat pengetahuan, tindakan dan praktik bantuan hidup dasar. Pustaka yang judulnya tidak sesuai dengan tujuan penelitian akan dikeluarkan. Setelah itu akan dilakukan skrining kedua dengan cara mengidentifikasi pustaka berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Selanjutnya akan diperoleh hasil akhir pustaka yang akan digunakan dalam penelitian ini. Peneliti kemudian akan membaca full text satu persatu, membuat matriks hasil penelitian dan melakukan analisis data terhadap hasil penelitian. Adapun kriteria inklusi yang ditetapkan yaitu literatur 2012-2024, berbahasa inggris, memiliki full text yang dapat diakses gratis. Sedangkan kriteria eksklusi, yaitu publikasi tahun 2011 dan sebelumnya, berbahasa lain selain bahasa Inggris, hanya memiliki abstrak tanpa full text.

Literatur diidentifikasi melalui *science direct*, dan *google scholar*, kemudian didapatkan 2,226 artikel dari *Science direct*, dan 16,400 artikel dari *google scholar*. Literatur yang diskruining sebanyak 15,541 diproses dengan cara

skimming dan skrining untuk memilih artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah dilakukan penyaringan dan kelayakan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi maka didapatkan 3 artikel yang dapat dianalisis lebih lanjut.

Alur Identifikasi Literatur:



ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel. Hasil

Penulis/Tahun/Negara	Judul	Populasi	Hasil
1. Tadesse et al/2022/Ethiopia	<i>Knowledge, attitude and practice towards basic life support among graduating class health science and medical students at Dilla University; a cross sectional study</i>	Populasi untuk penelitian ini terdiri dari semua mahasiswa sarjana di Dilla University College of Medicine and Health Science, termasuk mahasiswa sarjana yang menghadiri kelas pascasarjana selama masa studi.	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa ilmu Kesehatan tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai dalam <i>Basic Life Support</i> (BLS) atau Bantuan Hidup Dasar.
2. Roshana et al/2012/Nepal	<i>Basic life support: knowledge and attitude of medical/paramedical professionals</i>	Populasi dalam penelitian ini terdiri dari staf medis/paramedis yang bertugas diberbagai departememn rumah sakit selama periode pengumpulan sampel 2 minggu.	Studi ini meyoroti 17,4% peserta ragu-ragu untuk melakukan resusitasi, 8,2% mengungkapkan rasa takut dan 5,7% menyebabkan kerusakan lebih lanjut pada korban. Hampir setengah dari peserta dapat

mengidentifikasi dengan benar lokasi tangan untuk kompresi dada pada orang dewasa, tingkat kompresi dan rasio kompresi terhadap ventilasi. Namun, hanya 30% yang mengetahui kedalaman kompresi dada yang direkomendasikan pada orang dewasa.

3. Sasmito et al/2023/Indonesia

Basic life support knowledge among nurses at public health center in rural Banten Province, Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah 32 perawat dari puskesmas PHC di daerah pedesaan Provinsi Banten, Indonesia, yang dipilih menggunakan Teknik sampel. Sebagian besar responden adalah laki-laki, memiliki latar belakang Pendidikan diploma dan

Lebih dari 78,1% responden menunjukkan Tingkat pengetahuan *Basic Life Support* (BLS) yang baik, dengan tingkat pengetahuan yang melebihi atau sama dengan 56%. Jenis kelamin, latar belakang Pendidikan, peningkatan sertifikat BLS, dan status pekerjaan tidak

merupakan berkorelasi
karyawan non- dengan Tingkat
pemerintah. pengetahuan BLS
diantara perawat
dalam penelitian
ini. Korelasi
negative yang
signifikan diamati
antara usia dan
pengetahuan BLS
menunjukkan
perawat yang
lebih tua memiliki
tingkat
pengetahuan BLS
yang lebih rendah.
Korelasi negative
signifikan lainnya
ditemukan antara
lamanya kerja dan
pengetahuan BLS,
menunjukkan
bahwa karena
perawat bekerja
lebih lama di
PHC,
pengetahuan BLS
mereka menurun.

Berdasarkan hasil *review* pada Tabel hasil, terdapat 2 jurnal yang tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai terhadap bantuan hidup dasar. Namun terdapat 1 jurnal yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap bantuan hidup dasar.

Berdasarkan hasil *review* dari 3 jurnal yang diteliti menunjukkan adanya variasi dalam tingkat pengetahuan, tindakan, dan praktik bantuan hidup dasar (BHD) dikalangan tenaga medis dan mahasiswa kesehatan diberbagai negara.

Studi yang dilakukan oleh (Tadesse dkk., 2022) di Ethiopia mengungkapkan

bahwa hampir setengah dari mahasiswa ilmu kesehatan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan BHD yang memadai. Penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pendidikan BHD di kalangan mahasiswa kesehatan, yang sangat penting untuk segera diatasi. Mahasiswa kesehatan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam BHD untuk memastikan kesiapan mereka dalam situasi darurat yang bisa terjadi kapan saja. Temuan serupa juga terlihat dalam penelitian (Roshana dkk., 2012) di Nepal, di mana banyak tenaga medis dan paramedis masih menunjukkan keraguan atau ketakutan dalam melakukan resusitasi. Studi ini juga mengungkapkan bahwa pemahaman tentang teknik BHD yang benar, seperti kedalaman kompresi dada yang tepat, masih kurang di antara para profesional kesehatan. Selain itu penelitian ini juga memberikan wawasan menarik tentang sikap terhadap pelaksanaan BHD. Sebagian tenaga medis masih menunjukkan keraguan (17,4%), ketakutan (8,2%), atau kekhawatiran akan menyebabkan cedera lebih lanjut (5,7%) dalam melakukan resusitasi. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa hampir setengah dari tenaga medis dapat mengidentifikasi dengan benar lokasi tangan untuk kompresi dada, tingkat kompresi, dan rasio kompresi-ventilasi. Tetapi, hanya 30% yang mengetahui kedalaman kompresi dada yang tepat untuk orang dewasa.

Namun, tidak semua hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah. Studi yang dilakukan oleh (Sasmito dkk., 2023) di Indonesia menemukan bahwa lebih dari 78,1% perawat puskesmas memiliki tingkat pengetahuan BHD yang baik. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan BHD. Menariknya, usia dan lama bekerja berkorelasi negatif dengan pengetahuan BHD, yang berarti perawat yang lebih tua atau yang telah bekerja lebih lama cenderung memiliki tingkat pengetahuan BHD yang lebih rendah. Selain itu, faktor-faktor seperti jenis kelamin, latar belakang pendidikan, sertifikasi BHD, dan status pekerjaan tidak menunjukkan korelasi yang signifikan dengan tingkat pengetahuan BHD. Oleh karena itu, program pelatihan berkelanjutan dan penyegaran pengetahuan BHD sangat diperlukan untuk perawat, terutama yang lebih tua atau yang telah lama bekerja, agar tetap up-to-date dengan praktik terbaik dalam BHD.

Ketiga penelitian juga di atas sama-sama mengimplikasikan perlunya peningkatan pelatihan dan pendidikan BHD yang berkelanjutan. Hal ini terlihat dari kesenjangan pengetahuan yang ditemukan oleh Tadesse et al. dan Roshana et al., serta temuan menarik dari Sasmito et al, bahwa perawat yang lebih tua atau bekerja lebih lama justru memiliki tingkat pengetahuan BHD yang lebih rendah. Temuan ini menunjukkan pentingnya pelatihan BHD yang berkelanjutan dan *up-to-date*, tidak hanya bagi mahasiswa tetapi juga bagi praktisi kesehatan yang sudah berpengalaman.

Meskipun terdapat variasi dalam hasil spesifik dari masing-masing penelitian,

ketiganya menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan BHD di antara tenaga kesehatan dan mahasiswa kesehatan. Hal ini menegaskan bahwa meskipun dilakukan di negara dan konteks yang berbeda, masih terdapat tantangan serupa dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri terkait BHD di kalangan profesional dan calon profesional kesehatan. Temuan-temuan ini menekankan pentingnya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan dan pelatihan BHD untuk meningkatkan kesiapan tenaga kesehatan dalam menghadapi situasi gawat darurat.

SIMPULAN

Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan BHD di kalangan tenaga kesehatan dan mahasiswa kesehatan. Selain itu, strategi pendidikan yang lebih baik dan adopsi teknologi seperti simulasi dan AED dalam pelatihan BHD perlu ditingkatkan. Pemerintah dan institusi kesehatan harus mengembangkan program pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, serta memastikan akses yang luas ke bahan ajar dan sumber daya yang relevan. Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan BHD, diharapkan kualitas penanganan kegawatdaruratan di masyarakat dapat meningkat, sehingga lebih banyak nyawa dapat diselamatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agina Widyaswara Suwaryo, P., Nur Ganda Sari, Z., & Waladani Program Studi Keperawatan, B. (2019). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Pada Relawan Bencana. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 1, 13–18. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Bakri, K., Armajin, L., & Husen, A. H. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bantuan Hidup Dasar Di Fkip Universitas Khairun. *Kieraha Medical Journal*, 3(1), 28–34. <https://doi.org/10.33387/kmj.v3i1.3267>
- Dewantara, S. G., & Mulyaningsih, M. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar pada Relawan PMI dalam Kesiapsiagaan Bencana. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 3(2), 62–68. <https://doi.org/10.30787/asjn.v3i2.1008>
- Farida, I., Widyastuti, M., Sari, N. A., Priyantini, D., Rustini, S. A., & Hayati, C. N. (2023). Edukasi Bantuan Hidup Dasar di Masa Pandemi Covid 19 pada Masyarakat Awam. *Journal of Community Engagement in Health and Nursing*,

- 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.30643/jcehn.v1i1.218>
- Ghozali, M. T., Nugraheni, T. P., & Halimatussa'diyah, S. (2023). Pelatihan Dasar Manajemen Bantuan Hidup Dasar (BHD) Karang Taruna Dusun Sribit Dan Sekarsuli, Kapanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 244. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.244-249>
- Ida Zuhroidah, Mukhammad Toha, Mokh. Sujarwadi, N. H. (2021). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BANTUAN HIDUP DASAR PADA SANTRI. [JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 4(2), 6. [http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.fishres.2013.04.005%0Ahttps://doi.org/10.1038/s41598-](http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20de%20Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.fishres.2013.04.005%0Ahttps://doi.org/10.1038/s41598-)
- Kurniawati, N. D., Makhfudli, M., Laili, N. R., Sukartini, T., Dwi, E., & Yasmara, D. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MELAKUKAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN SISWA SMU MELALUI METODE SIMULASI DAN ROLE PLAY. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KESEHATAN*, 2(1), 1–5.
- Roshana, S., KH, B., RM, P., & MW, S. (2012). Basic life support: knowledge and attitude of medical/paramedical professionals. *World Journal of Emergency Medicine*, 3(2), 141. <https://doi.org/10.5847/wjem.j.issn.1920-8642.2012.02.011>
- Sasmito, P., Mikawati, M., Prasetya, F. I., Syafridawita, Y., Purwanti, N. S., Tafwidhah, Y., Santoso, M. B., & Arifani, N. (2023). Basic life support knowledge among nurses at public health center in rural Banten Province, Indonesia. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 6(6), 470–479. <https://doi.org/10.33024/minh.v6i6.13096>
- Suleman, I. (2023). Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Menolong Korban Henti Jantung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmicare Society*, 2(2), 103–112. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i2.20903>
- Tadesse, M., Assen Seid, S., Getachew, H., & Ali, S. A. (2022). Knowledge, attitude, and practice towards basic life support among graduating class health science and medical students at Dilla University; a cross sectional study. *Annals of Medicine and Surgery*, 82(August), 104588. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2022.104588>